Nama : Sazili Sholihin

No. Peserta : PM011406

**Pemetaan Masalah di Lapangan**

Pemecahan masalah berarti menemukan jalan keluar dari suatu masalah, jalan keluar dari suatu hambatan, mencapai suatu tujuan yang tidak segera jelas. Pemecahan masalah juga merupakan kegiatan berpikir yang berfokus pada menemukan jawaban atas masalah yang ada. Oleh karena itu, ketika memetakan masalah di lapangan, kita harus siap mengambil keputusan yang bijak dan efektif. Dan ketika di lapangan harus ada pendamping sosial dalam pelaksanaan suatu program.

Ketersediaan pendamping sosial dalam pelaksanaan program sosial negara sangat mendesak. Pekerja sosial memiliki tugas yang kompleks dan dinamis. Kompleks karena bersentuhan langsung dengan masyarakat bawah dan berhubungan dengan penduduk yang unik dan beragam. Dinamis, karena itu perlu untuk selalu mengikuti perkembangan terkini dan siap melaksanakan kebijakan pemerintah kapan pun dan di mana pun. Secara khusus, tanggung jawab utama pendamping sosial adalah sosialisasi, validasi dan verifikasi data kemiskinan, mediasi dan advokasi, serta pelaporan pelaksanaan program. Dengan tugas yang sulit ini, pekerja sosial dituntut untuk mendahulukan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilainya.

Bantuan sosial dalam konteks kehidupan sosial bukanlah hal yang baru. Fungsinya sebagai faktor pemberdayaan dalam masyarakat telah lama terpenuhi. Bansos bukan hanya sekedar amal kerja, melainkan sebuah profesi yang menuntut adanya tiga unsur dasar, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Hal ini secara tegas disyaratkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang sistem peradilan anak. Pelaksanaan bansos tergantung pada keadaan dan keadaan penerima manfaat, namun secara umum yang sering terjadi adalah ketidaksesuaian jumlah pekerja sosial dengan penerima. tunjangan, pendidikan yang rendah, beban kerja pekerja sosial melebihi tugas dan tanggung jawabnya, komunikasi yang buruk antara pekerja sosial dan penerima manfaat, perubahan kebijakan dan skala pekerjaan yang tidak seimbang dengan upah, sehingga pekerja sosial tidak fokus pada tanggung jawab utamanya. . Namun, peran pekerja sosial telah meningkatkan kesadaran dan kekhawatiran masyarakat tentang keadaan kesejahteraan sosial di lingkungannya.

Salah satu permasalahan yang muncul pada penelitian awal dan tidak diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah adanya kesalahan dan kelemahan dalam komunikasi antara pendamping sosial dan penerima manfaat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki ciri-ciri dan membuatnya berbeda dari penelitian tertulis sebelumnya. Penelitian telah dilakukan pada hambatan komunikasi, tetapi tidak atas dasar bantuan sosial. Misalnya, studi Harvardman, yang mengkaji hambatan internal komunikasi dalam konteks organisasi pemerintah. Bukti kurangnya kualitas komunikasi antar pekerja sosial tentu penting untuk dipelajari dan dipelajari, karena tingkat kesalahan komunikasi antara kedua belah pihak lebih baik untuk pelaksanaan program pemerintah di bidang perlindungan sosial dan tingkat pelaksanaan program dan kualitas fasilitator akan bertambah. . Artikel ini akan menyoroti masalah bantuan sosial dalam pelaksanaan program FDS di bidang komunikasi.